

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kecantikan adalah mutiara dalam kehidupan manusia yang selalu didambakan oleh setiap insani. Kesan mempesona dan keanggunan ini haruslah dipertahankan dengan memberikan perawatan kulit sedini mungkin secara teratur pada kulit wajah, leher, tangan dan kaki. Proses menua adalah proses alamiah yang tidak dapat kita hindari, yang akan terjadi pada semua makhluk hidup. Terutama saat memasuki usia 40-60 tahun. Proses menua ini mulai dapat dilihat saat terjadinya keriput-keriput, lipatan-lipatan, garis-garis ekspresi yang lebih jelas dan pengendoran kulit terutama pada dagu. Kulit muka tampak lebih kering dan tipis, kasar, elastisitasnya berkurang, adanya bercak-bercak hiperpigmentasi dan kadang-kadang terdapat bentukan-bentukan tumor (Juanda E, 1990).

Proses mulai terjadinya penuaan kulit tidaklah sama pada semua orang. Pada orang tertentu proses tersebut sesuai dengan usianya, sedangkan pada orang yang lain mungkin terjadi lebih awal. Faktor luar seperti paparan sinar matahari, merokok, perawatan kulit yang tidak teratur merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi timbulnya kelainan kulit pada usia senja (Alexander P, 1985).

Proses penuaan kulit meliputi dua fenomena yaitu *instrinsik aging* atau penuaan secara fisiologik dan *exstrinsik aging* atau penuaan yang disebabkan faktor luar seperti sinar matahari, asap rokok, kebiasaan hidup, dan faktor lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghambat proses penuaan kulit salah satunya yaitu dengan menggunakan tretinoin yang dapat dengan cepat meregenerasi lapisan kulit mati menjadi kulit yang baru secara topikal (Alexander P, 1985).

Vitamin A alami ditemukan oleh Stepp pada tahun 1909 dari ekstrak kuning telur. Struktur kimianya berbentuk retinol, sedangkan derivatnya berbentuk retinal dan tretinoin. Kligman telah menguji kemampuan krim tretinoin dan menemukan

adanya perbaikan pada kerutan halus, melembutkan kulit, menghilangkan bercak hiperpigmentasi. Berdasarkan penelitian invitro kerja tretinoin adalah meningkatkan proliferasi sel-sel epidermis, meningkatkan desquamasi, menurunkan diferensiasi sel-sel epidermis, merangsang sintesis fibroblast dan kolagen. Tretinoin juga dapat meningkatkan vaskularisasi lokal (Kligman AM, 1986).

Tujuan dibuatnya karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang peranan tretinoin secara topikal dalam menghambat proses penuaan.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

- Mengapa Tretinoin dapat menghambat terjadinya kekerutan pada kulit ?
- Bagaimana mekanisme kerja Tretinoin secara topikal ?
- Bagaimana hasil dari terapi Tretinoin secara topikal pada kulit ?
- Apakah terapi Tretinoin memiliki efek samping ?

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dibuatnya karya tulis ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang peranan tretinoin ( asam vitamin A ) secara topikal dalam menghambat proses penuaan terutama dalam *extrinsic aging* sehingga walaupun kita tidak dapat menghindari penuaan, akan tetapi dapat memperlambat proses penuaan dan tetap memiliki kulit yang sehat, mulus dan halus.

### **1.4. Kegunaan**

Untuk memberi informasi kepada masyarakat umum agar dapat lebih mengetahui manfaat tretinoin dalam menghambat proses penuaan.

### **1.5. Lokasi dan Waktu**

Kampus Universitas Kristen Maranatha Fakultas kedokteran bulan Mei 2003 –  
Januari 2004